

Pengaruh Layanan Konseling Islami Terhadap Efikasi Diri Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Nanda Hidayan Sono

Universitas Ibrahimy Situbondo

Jl. Khr. Syamsul Arifin No. 1-2, Sukorejo Sumberejo Banyuputih Situbondo KP. 68374

e-mail: nandahidayan@gmail.com

ABSTRAK

Santri saat ini, tidak sedikit yang pesimis dalam belajar ilmu pengetahuan di pondok. Hal ini dikarenakan *mindset* yang ditanamkan dalam dirinya selalu dalam kata-kata "sulit". Padahal sudah menjadi tugas bagi seorang santri untuk melatih karakternya untuk selalu belajar ilmu pengetahuan baik ilmu agama atau sains. Hal ini yang dinamakan oleh efikasi diri, yakni keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan mengerjakan serangkaian kegiatan yang dibutuhkan untuk menghasilkan apa yang ingin dicapai. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas konseling terhadap efikasi diri santri. Serta seberapa besar layanan konseling Islam mempengaruhi terhadap efikasi diri santri. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi sebanyak 342 santri. Pengambilan populasi yaitu dengan menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Sehingga ditemukan jumlah sampel sebanyak 184,36 dibulatkan menjadi 185 santri/responden. Analisis data yang digunakan terbagi menjadi 2, yaitu uji instrumen penelitian dan uji analisis data. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen. Sementara uji analisis data meliputi uji analisis regresi sederhana, uji asumsi klasik, uji-t dan koefisien determinasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa layanan konseling islami berpengaruh terhadap efikasi diri santri dengan dibuktikan bahwa nilai $t_{hitung} 19,064 > t_{tabel} 1,973$ atau nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Serta besar pengaruh variabel layanan konseling islami terhadap efikasi diri dapat dilihat dari nilai R^2 sebesar 0,665 menunjukkan bahwa kemampuan variabel konseling islami (X) untuk menjelaskan varian pada variabel efikasi diri (Y) adalah sebesar 66,5% sisanya 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Layanan Konseling Islami, Efikasi Diri

ABSTRACT

Currently, many students are pessimistic about studying science at the Islamic boarding school. This is because the mindset that is instilled in them is always in the words "difficult". In fact, it is the duty of a student to train his character to always study science, both religious knowledge and science. This is what is called self-efficacy, namely a person's belief in their ability to organize and carry out a series of activities needed to produce what they want to achieve. This study was conducted with the aim of analyzing the effect of counseling intensity on the self-efficacy of students. And how much Islamic counseling services affect the self-efficacy of students. The research method uses a quantitative approach. The population is 342 students. The population is taken using the Slovin formula with an error rate of 5% (0.05). So that the number of samples found is 184.36 rounded up to 185 students/respondents. The data analysis used is divided into 2, namely the research instrument test and the data analysis test. The research instrument test includes the validity and reliability test of the instrument. While the data analysis test includes a simple regression analysis test, a classical assumption test, a t-test and a coefficient of determination. The results of the study obtained that Islamic counseling services have an effect on the self-efficacy of students as evidenced by the t-value of



19.064> t -table 1.973 or a significance value of $0.000 < 0.05$. And the magnitude of the influence of the Islamic counseling service variable on self-efficacy can be seen from the R -square value of 0.665 indicating that the ability of the Islamic counseling variable (X) to explain the variance in the self-efficacy variable (Y) is 66.5%, the remaining 33.5% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Islamic Counseling Services, Self-Efficacy

PENDAHULUAN

Karakter seseorang yang akan dibentuk pada setiap individu akan menemukan berbagai macam. Proses pembentukan karakter tersebut belum tentu semuanya diterima oleh setiap individu, melainkan pasti ada penolakan dari dirinya. Penolakan tersebut disebabkan oleh individu memang tidak menginginkan untuk menerima stimulus yang diberikan, atau bias jadi karena ada problem dalam keluarga atau lingkungan.

Konteks yang dibahas tentang individu ini yakni tentang individu santri yang notabene-nya mempunyai karakter yang berbeda-beda dari keluarganya. Kemudian santri tersebut dimondokkan dengan harapan orang tua bahwa di pondok merupakan tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik agama ataupun sains, serta dapat mendidik untuk membentuk karakter individu yang baik sesuai dengan syariat agama.

Masa pertumbuhan setiap individu tentunya memiliki masa-masa yang berbeda untuk menjalaninya. Diantara masa pertumbuhan yang sangat perlu diwaspadai yaitu masa remaja. Pada jenjang remaja tingkat awal tentunya seorang anak akan mengalami masa pubertas, yakni masa dimana ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, sikap, dan pematangan organ reproduksi. Sehingga masa-masa ini akan menjadi dasar untuk mengontrol agar tidak terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan anak tersebut yang menggebu-gebu.

Santri saat ini, tidak sedikit yang pesimis dalam belajar ilmu pengetahuan di pondok. Hal ini dikarenakan mindset yang ditanamkan dalam dirinya selalu dalam kata-kata "sulit". Padahal sudah menjadi tugas bagi seorang santri untuk melatih karakternya untuk selalu belajar ilmu pengetahuan baik ilmu agama atau sains. Sehingga kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki, akhirnya menjadi kurang semangat dalam melakukan tugasnya sebagai seorang santri untuk terus belajar.

Bandura (1998) dalam (Ula & Sholeh, 2014) menyebut hal di atas dengan efikasi diri, yakni keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan mengerjakan serangkaian kegiatan yang dibutuhkan untuk menghasilkan apa yang ingin dicapai. Sementara Reivich & Shatte (2002) dalam (Wahyuni, 2013) dan (Nabila & Ashshiddiqi, 2023) menjelaskan efikasi diri merupakan keyakinan yang tumbuh pada dirinya bahwa mampu menghadapi serta menyelesaikan problem yang datang secara efektif.

Berdasarkan adanya problem tersebut, terdapat beberapa tawaran solusi diantaranya yaitu dengan adanya layanan konseling islami. Yaitu layanan yang dapat mempengaruhi terhadap efikasi diri santri, agar pada diri santri sendiri yakin bahwa segala rintangan yang dihadapi dapat teratasi dengan baik atas kemampuan yang dimiliki. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadhilla, 2020) dan (Ristianti, 2018) bahwa dengan adanya konseling dapat mempengaruhi terhadap efikasi diri seseorang untuk menjadi lebih yakin bahwa dirinya dapat menyelesaikan tantangan yang



dihadapi.

Konseling yang berjalan saat ini masih dalam tahap pembenahan, karena intensitas untuk memberikan konseling kepada santri sangat kurang karena jumlah santri yang tidak sedikit, sehingga dilakukan secara bertahap. Konseling ini tentunya dalam rangka membantu para santri untuk membantu mencari potensi yang perlu dikembangkan, mendengarkan permasalahan yang dihadapi, serta membentuk untuk membentuk karakter santri yang baik sesuai dengan syariat agama Islam.

Konseling yang dilakukan termasuk dalam kategori konseling kelompok. Menurut Anna (1944) dan Glauber (1953) dalam (Kasmawati & Alam, 2021) konseling kelompok yakni kegiatan konseling yang dilakukan kepada beberapa individu dalam bentuk kelompok untuk mendorong, memberikan wawasan pengetahuan serta bersifat interaktif. Senada dengan itu, Knight (Knight, 2015) menyatakan hasil dari penelitiannya bahwa prinsip yang dilakukan dalam konseling kelompok yaitu segala dinamika yang terjadi dalam proses konseling. Istilah ini juga dalam arti lain yaitu suatu bentuk layanan dengan menggunakan metode wawancara antara konselor dengan beberapa konseli dalam waktu yang bersamaan sekaligus.

Konseling model kelompok ini dilakukan secara bertahap dari asrama yang satu ke asrama yang lain, terutama asrama yang memang dalam kategori butuh bimbingan dikarenakan tidak sedikit santri di asrama tersebut yang melanggar. Baik melanggar aspek ubudiyah, pendidikan, keamanan, dan lain sebagainya. Dengan beberapa upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren seperti konseling islami, sehingga pondok pesantren merupakan salah satu tempat yang dianggap mampu untuk memberikan perubahan kepada santri yang lebih baik. Bukan hanya sebagai lembaga atau institusi untuk mencari ilmu pengetahuan, melainkan juga untuk membentuk karakter santri yang sesuai dengan syariat agama serta ber-akhlakul karimah. Salah satu pembentukan karakter santri yaitu dengan mendidik para santri untuk selalu mandiri serta mudah bersosial dengan lingkungan sekitar.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Widyastuti dan Diah Pranitasari (Widyastuti & Pranitasari, 2019) tentang hubungan kecerdasan, efikasi diri dan disiplin kerja terhadap motivasi kerja pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kecerdasan, efikasi diri dan disiplin kerja mempengaruhi secara signifikan terhadap motivasi kerja sekaligus memiliki pengaruh secara simultan. Penelitian ini memiliki titik persamaan pada variabel efikasi diri, namun disini efikasi diri sebagai variabel *independent* sementara peneliti lakukan sebagai variabel *dependent*.

Hasil penelitian oleh Nona Nurfadhilla (Nurfadhilla, 2020) tentang upaya meningkatkan efikasi diri melalui layanan bimbingan dan konseling pada tahun 2020. Hasil penelitian ini yaitu Guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada beberapa siswa yang menunjukkan perubahan yang signifikan dengan wujud efikasi diri yang tinggi pada diri siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan tentang mewujudkan efikasi diri berdasarkan layanan konseling, perbedaannya dari segi metode penelitian yang digunakan menggunakan kualitatif sementara peneliti menggunakan kuantitatif.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmadhani dan Alfin Siregar (Sri Rahmadani, 2023) tentang pengaruh konseling islami terhadap peningkatan religiusitas



siswa yang dilakukan pada tahun 2023. Penelitian ini menghasilkan bahwa religiositas siswa dapat meningkat disebabkan oleh konseling islami pada kelompok *treatment*. penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang variabel konseling islami, namun perbedaannya pada variabel dependent yang diteliti serta lokasi penelitiannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pembahasan tentang layanan konseling Islami terhadap efikasi diri santri pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo situbondo. Dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas konseling terhadap efikasi diri santri. Serta seberapa besar layanan konseling Islam mempengaruhi terhadap efikasi diri santri.

Pemahaman tentang konseling secara etimologi, kata konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* yang berarti "dengan atau bersama" yang dirangkai dengan "menerima atau memahami".(Lubis, 2015). Sementara dalam bahasa inggris dari kata *counseling* yang berasal dari kata *counsel* atau *to counsel* yang berarti memberikan nasehat, penyuluhan atau anjuran kepada orang lain secara berhadapan muka (*face to face*).

Pada umumnya konseling merupakan komunikasi antara konselor dan konseli dengan memberikan nasehat atau masukan yang sifatnya untuk membangun motivasi terhadap problem yang dialami oleh konseli. Karena dipandang konseli belum mampu atau keterbatasan pengetahuannya untuk mengatasi problem yang dihadapi, akhirnya mengundang konselor untuk memberikan bimbingan kepadanya.

Konseling adalah pertemuan yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dengan konseli dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh konselor untuk memberikan dorongan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh konseli (Prayitno & Amti, 2004). Secara umum konseling terbagi menjadi dua, yaitu konseling non-islami dan konseling islami. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendorong atau memotivasi konseli dapat mengatasi problem yang dihadapi dengan kemampuan yang dimiliki sendiri. Berbagai macam problem yang dihadapi oleh santri di pondok pesantren perlu adanya pendekatan konseling terutama konseling secara islami. Karena hal ini lebih menekankan kepada konseli untuk diberikan arahan bahwa sebagai umat beragama apalagi Islam agar selalu mendekatkan diri kepada penciptanya yaitu Allah SWT, memohon petunjuk atas problem yang dihadapi (Athfal et al., 2022). Karena Allah SWT tidak akan menguji hamba-Nya di luar batas kemampuan hamba-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 286:

لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنَّا شِئْنَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami,



ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir."

Konseling islami merupakan proses penggalian pengembangan potensi beragama yang dimiliki oleh setiap individu dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits sebagai acuan agar dapat hidup sesuai dengan tuntunan agama Islam yang dipedomani (Amin, 2013). Konseling islami dapat didefinisikan sebagai bentuk layanan yang diberikan kepada setiap individu untuk menumbuhkan atau memotivasi agar potensi yang ada dalam diri seseorang dapat mengatasi problem yang dihadapi berdasarkan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik sesuai dengan syariat agama Islam.

Adapun fungsi dan tujuan dari konseling islami, diantaranya:

- a. Fungsi *preventif*, yaitu mencegah atau menjaga timbulnya problem yang dihadapi oleh setiap individu.
- b. Fungsi *kuratif* atau *korektif*, yaitu berusaha membantu memecahkan problem yang dihadapi oleh setiap individu.
- c. Fungsi *preservatif*, yaitu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung problem) menjadi lebih baik (terpecahkan).
- d. Fungsi *developmental* atau pengembangan, yaitu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tidak terulang problem yang telah terjadi.

Sementara itu, secara garis besar tujuan konseling Islam dapat diartikan sebagai salah satu bentuk usaha untuk membantu individu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Musnamar & dkk, 1992). Tujuan umum jangka panjang konseling Islam yaitu agar setiap individu muslim mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran syariat yang telah diperintahkan. Tentunya untuk menggapai hal tersebut dalam proses konseling islami perlu didorong agar setiap muslim dapat menyelesaikan problem yang terjadi dengan mandiri.

Selain fungsi dan tujuan yang telah dipaparkan, ada prinsip dalam konseling islami yang perlu dipahami, bahwa:

- a. Seluruh yang ada di dunia ini ada yang menciptakan, bukan ada dengan tiba-tiba. Termasuk manusia ada yang menciptakan, sehingga ada ketentuan-ketentuan dan hukum yang harus dipedomani sepanjang hidupnya.
- b. Setiap manusia wajib untuk beribadah kepada penciptanya yaitu Allah SWT.
- c. Manusia diciptakan agar menjaga amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT tentang kehalian yang diberikan kepada hamba-Nya.
- d. Sejak lahir manusia diberikan fitrah jasmani, ruhani, nafs, serta iman.
- e. Selalu menaati segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya sehingga iman terus tetap terjaga.
- f. Setiap manusia memiliki rasa keinginan yang cukup besar, namun hanya Allah yang dapat mewujudkannya sesuai dengan ketentuan-Nya.
- g. Setiap manusia agar selalu tolong menolong dalam hal kebaikan.

Selain prinsip konseling islami secara umum, terdapat juga prinsip konseling islam yang berhubungan dengan konselor. Beberapa prinsipnya yaitu:

- a. Pemilihan konselor berdasarkan persyaratan yang terdiri dari keimanan, ketaqwaan, pengetahuan (tentang konseling dan syariat Islam), keterampilan dan pendidikan.



- b. Konselor memiliki peluang untuk memberikan bantuan kepada konseli berupa motivasi untuk kembangkan potensi yang dimiliki dan atau kembali kepada sifat fitrahnya sebagai manusia.
- c. Ada anjuran dari Allah SWT bahwa bagi konselor agar mampu mejadi teladan yang baik bagi konseli.
- d. Konselor memiliki rasa hormat dan menjaga kerahasiaan identitas dari konseli baik tentang dirinya maupun keluarganya.
- e. Bagi konselor yang dianggap belum memahami terhadap problem yang dihadapi oleh konseli, maka dianjurkan untuk menanyakan atau memasrahkan kepada konselor lain yang lebih memahami terhadap problem konseli serta memberikan motivasi dan jalan keluar terbaik. (Sutoyo, 2013)

Sementara itu, prinsip konseling islam yang berhubungan dengan konseli diantaranya:

- a. Proses kehidupan yang dijalani oleh setiap makhluk baik secara individual maupun secara menyeluruh akan berakhir pada saat yang telah ditentukan oleh-Nya. Tidak ada yang tahu kapan kehidupan setiap seseorang akan berakhir. Saat kehidupan berakhir maka seluruh amal saat hidup di dunia akan dihisab (dihitung), begitu pula dengan balasan terhadap prilaku yang kurang baik selama hidup di dunia. Proses pemberian dorongan motivasi kepada konseli agar selalu menyampaikan untuk mempersiapkan bekal untuk hidup yang sebenarnya yaitu di hari akhir serta tidak terlalu diambil hati secara mendalam ketika ada yang dzalim kepadanya, karena semua itu pasti akan ada balasannya kelak di akhirat.
- b. Selalu memberikan motivasi untuk selalu menjaga kehidupan yang sehat, baik akal dan hati nurani yang dimiliki harus selalu sehat. Dua hal ini yang harus selalu dipadukan agar kehidupan yang sehat bagi setiap orang dapat tercapai. Sehingga dua hal ini jangan sampai diabaikan ketika memberikan motivasi kepada konseli.
- c. Tidak bosan untuk selalu mengingatkan kepada setiap individu bahwa agar selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberi oleh Allah SWT serta selalu patuh kepada kedua orang tua, karena ridha Allah ada pada ridho orang tua. Selain itu, selalu mengingatkan bahwa setiap makhluk pasti ada yang menciptakan termasuk manusia, sehingga tidak ada yang muncul tanpa adanya pencipta.
- d. Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT sekaligus menjadi khalifah (utusan) untuk selalu berbuat kebaikan. Sehingga konselor wajib mengingatkan bahwa manusia diberikan amanah yang sangat besar untuk selalu dijaga sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Allah SWT serta selalu berniat dalam melakukan hal apapun tujuan hanya untuk ibadah kepada-Nya tidak ada tujuan lain.
- e. Setiap manusia diciptkan lengkap yang terdiri dari organ-organ yang ada pada tubuh manusia. Sehingga setiap manusia wajib menjaga dan merawat seluruh organ dalam tubuh manusia dengan baik serta memanfaatkan anggota badan yang ada sesuai dengan tugasnya.
- f. Pada dasarnya manusia terlahir dalam keadaan suci, bersih, dan selalu memberikan hal-hal yang positif. Ketika terdapat penyimpangan dalam diri manusia, berarti ada yang lalai dalam merawat apa yang diberikan oleh Allah SWT. Manusia memang wajar terkadang bisa menjaga, terkadang lalai dengan godaan syaitan, oleh karena itu belajar



dari kesalahan maka jangan sampai terulang kembali kesalahan yang lalu. (Sutoyo, 2013)

Manusia pada dasarnya memiliki fitrah atau keimanan yang baik dalam segala hal. Namun, tidak semua manusia mempunyai keimanan yang baik semua, karena di tengah perjalanan hidupnya terkadang ada hal yang membuat keimanannya berkurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya:

- a. Keimanan yang ada pada seseorang tidak dapat berkembang dengan sempurna;
- b. Keimanannya berkembang tetapi tidak berfungsi dengan baik.

Kedua faktor ini lah yang memberikan dampak yang tidak baik terhadap keimanan seseorang, sehingga kualitas keimanan setiap orang berbeda-beda. Keimanan seseorang dikatakan sempurna jika berfungsi atau berjalan sebagai petunjuk, pendorong serta pengendali bagi jasmani mau pun rohani seseorang sehingga pada endingnya akan terlahir kecenderungan untuk memiliki perilaku yang benar (Komarudin, 2020).

Segala problem yang dihadapi oleh santri terutama ketika masa pubertas, terkadang mereka mencoba-coba hal-hal yang menjadi imajinasi mereka. Sehingga ketika mencoba hal-hal yang kategori perilaku negatif atau kurang baik kemudian mereka merasa aman dan nyaman, maka mereka berpeluang untuk mengulangnya kembali. Oleh karena itu dalam konseling islami dilakukan dengan pendekatan amar ma'ruf nahi munkar. Artinya proses bimbingan dilakukan dengan menyadarkan mereka para santri akan kebesaran Allah SWT, adanya surga dan neraka, semua yang dilakukan di dunia akan ada pertanggung jawabnya kelak di akhirat.

Layanan konseling merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada orang lain untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Layanan konseling ini dilakukan secara bertahap, yang diwujudkan dengan saling berinteraksi antara konselor dengan konseli. Adapun jenis layanan konseling ini menurut Prayitno yaitu (Prayitno, 2004) Layanan orientasi; Layanan informasi; Layanan penempatan dan penyaluran; Layanan konseling individu; Layanan konseling kelompok; Layanan penguasaan konten; Layanan pembelajaran; Layanan konsultasi; dan Layanan mediasi.

Indikator layanan konseling islami menurut Silviana terdapat beberapa, diantaranya (Silviana, 2021):

- a. Pengembangan pemahaman tentang diri, baik tentang perilaku, sifat atau pun sikap.
- b. Pengembangan kemampuan dalam berkomunikasi, bersikap yang baik dengan sahabat, guru serta masyarakat.
- c. Pengembangan untuk disiplin dalam aspek spiritual dan berlatih secara berkelanjutan.
- d. Mampu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Salah satu problem yang dihadapi oleh santri yaitu tentang rendahnya efikasi diri yaitu keyakinan seorang santri untuk menentukan bagaimana cara berfikir, merasa, memotivasi diri, serta berperilaku. Menurut Alwisol dalam (Nurfadhilla, 2020) Efikasi diri sangat berkaitan dengan bagaimana seseorang memiliki keyakinan dan kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Bandura dalam (Ula & Sholeh, 2014) menjelaskan efikasi diri yaitu keyakinan terhadap kemamuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan problem yang dihadapi demi mencapai apa yang ingin dicapai. Artinya



semakin efikasi diri yang dimiliki oleh seorang santri semakin tinggi, maka akan mudah melakukan seluruh rangkaian kegiatan sehari-harinya. Begitu juga sebaliknya, semakin efikasi diri seorang santri rendah, maka setiap problem yang dihadapi akan merasa pesimis terlebih dahulu sebelum dihadapi. Padahal pada dasarnya setiap seseorang memiliki kelebihan yang harus diasah setiap waktu, sehingga akan tangguh terhadap problem apa pun yang dihadapi dengan solusi yang terbaik.

Efikasi diri yang dimaksud dalam dunia santri, yaitu tentang segala kehidupan yang ada di pondok pesantren. Mulai dari aspek pendidikan sekolah atau madrasah, ubudiyah, kebersihan, kemandirian dan ketertiban, serta segala kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh santri. Dalam agama Islam telah diajarkan bahwa agar selalu optimis dan yakin bahwa seseorang pasti mampu menghadapi problem yang terjadi. Karena Allah SWT tidak akan menguji hamba-Nya di luar batas kemampuan hamba-Nya. Hal ini seperti yang difirmankan oleh Allah SWT:

لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir."

Ketika mengetahui bahwa Allah tidak akan memberikan sebuah ujian terhadap seorang hamba di luar batas kemampuannya, maka seharusnya harus tertanam dalam dirinya bahwa setiap problem yang terjadi harus yakin akan mampu menghadapinya. Kemampuan untuk menghadapi problem tersebut esensinya merupakan kemampuan yang diberikan oleh Allah untuk menghadapi problem tersebut. Dengan memahami ayat di atas, bahwa setiap problem yang terjadi, maka masih dalam batas kemampuannya.

Beberapa sumber efikasi diri yang dapat menyebabkan naik turunnya keyakinan pada seseorang dalam (Fitriani & Rudin, 2020) yaitu:

- a. Pengalaman performansi
Performansi merupakan prestasi yang pernah dicapai pada masa lalu. Prestasi masa lalu akan meningkatkan ekspektasi efikasi, sebaliknya pengalaman atau kegagalan di masa lalu akan berdampak pada efikasi yang rendah.
- b. Pengalaman orang lain
Penyebab tinggi rendahnya efikasi diri pada diri seseorang disebabkan dari orang lain. Jika mengamati prestasi atau keberhasilan seseorang maka akan mengakibatkan efikasi yang tinggi pula, sebaliknya jika efikasi akan menurun jika memperoleh kegagalan pada orang lain.
- c. Persuasi sosial



Kondisi ini terbatas, sesuai dengan kondisi yang terjadi. Ketika kondisi yang tepat persuasi dari orang lain akan mempengaruhi terhadap efikasi diri.

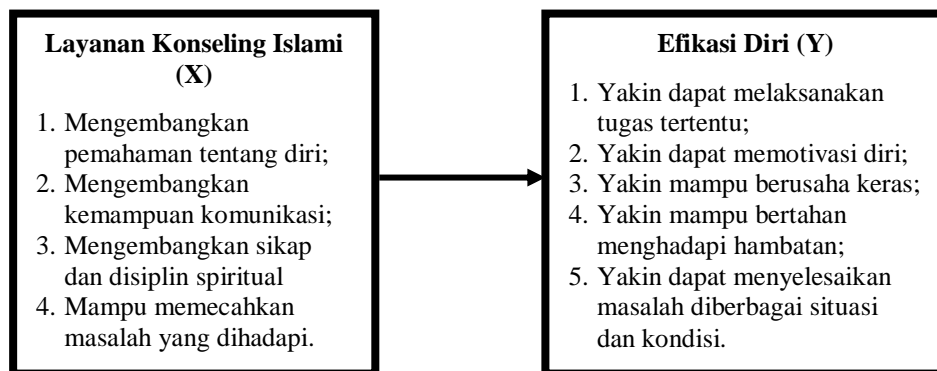
d. **Pembangkitan emosi**

Keadaan emosi yang kuat atau pun lemah dapat mempengaruhi terhadap efikasi diri seseorang. Namun, ada beberapa pula tingkat emosi yang biasa-biasa saja namun dapat meningkatkan efikasi diri seseorang.

Menurut Smith,dkk dalam Ula dalam (Widyastuti & Pranitasari, 2019) indikator efikasi diri yaitu:

- a. Yakin dapat melaksanakan tugas tertentu, seseorang yakin dapat melaksanakan tugas tertentu dengan menetapkan target yang akan dicapai.
- b. Yakin dapat memotivasi diri untuk mendorong dalam penyelesaian tugas tertentu.
- c. Yakin bahwa setiap individu mampu menyelesaikan tugas dengan berusaha sekuat dan semampu mungkin dengan segala kemampuan yang dimiliki.
- d. Yakin pada dirinya mampu menghadapi segala rintangan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari keterpurukan (kegagalan).
- e. Yakin bisa menyelesaikan problem dalam kondisi apapun.

Berdasarkan kajian teori yang dijelaskan di atas, bahwa efikasi diri dapat diwujudkan salah satunya dengan adanya layanan konseling Islami. Yakni dengan memberikan dorongan atau motivasi kepada santri bahwa harus yakin problem apa pun yang datang harus dihadapi dan yakin akan dapat diselesaikan karena Allah tidak akan memberikan problem di luar batas kemampuan hamba-Nya.



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel *independent* (konseling islami) dan variabel *dependent* (efikasi diri). Untuk lebih rincinya dijabarkan sebagai berikut:

- a. Variabel konseling islami (X), indikatornya yaitu dalam (Silviana, 2021):
 1. Pengembangan pemahaman tentang diri, baik tentang perilaku, sifat atau pun sikap.
 2. Pengembangan kemampuan dalam berkomunikasi, bersikap yang baik dengan sahabat, guru serta masyarakat.
 3. Pengembangan untuk disiplin dalam aspek spiritual dan berlatih secara berkelanjutan.
 4. Mampu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- b. Variabel efikasi diri (Y), indikatornya dalam (Widyastuti & Pranitasari, 2019):

1. Yakin dapat melaksanakan tugas tertentu, seseorang yakin dapat melaksanakan tugas tertentu dengan menetapkan target yang akan dicapai.
2. Yakin dapat memotivasi diri untuk mendorong dalam penyelesaian tugas tertentu.
3. Yakin bahwa setiap individu mampu menyelesaikan tugas dengan berusaha sekuat dan semampu mungkin dengan segala kemampuan yang dimiliki.
4. Yakin pada dirinya mampu menghadapi segala rintangan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari keterpurukan (kegagalan).
5. Yakin bisa menyelesaikan problem dalam kondisi apapun.

Sehingga hipotesis yang muncul setelah dipaparkan tentang kerangka konseptual di atas, yaitu:

H_0 : layanan konseling Islami tidak berpengaruh terhadap efikasi diri santri salafiyah syafi'iyah sukorejo situbondo.

H_a : layanan konseling Islami berpengaruh terhadap efikasi diri santri salafiyah syafi'iyah sukorejo situbondo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini mengikuti pada filsafat positivisme dengan pendekatan kuantitatif, yakni salah satu metode penelitian untuk melakukan penelitian yang mencakup kepada populasi dan atau sampel tertentu, instrumen penelitian sebagai sumber untuk memperoleh data dan kemudian diolah dan dianalisis statistik dengan maksud pembuktian terhadap hasil rumusan sementara atau hipotesis (Sugiyono, 2015). Jumlah populasi sebanyak 342 santri. Pengambilan populasi yaitu dengan menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Sehingga ditemukan jumlah sampel sebanyak 184,36 dibulatkan menjadi 185 santri/responden. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan responden yang kebetulan ditemui oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Teknik ini merupakan salah satu teknik yang masuk dalam kategori teknik non probability sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan seluruhnya dimulai dari observasi hingga dokumentasi. Dalam penelitian kuantitatif yang menjadi alat ukur dan data untuk dianalisis yaitu jawaban dari responden yang disajikan dalam bentuk kuesioner. Analisis data yang digunakan terbagi menjadi 2, yaitu uji instrumen penelitian dan uji analisis data. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen. Sementara uji analisis data meliputi uji analisis regresi sederhana, uji asumsi klasik, uji-t dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dengan mengambil sampel santri dari Madrasah I'dadiyah (MDI) Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. MDI adalah lembaga diniyah Takhasus Kitab Kuning di bawah naungan PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yang didirikan sejak tahun pelajaran 2018/2019. Lembaga ini dibentuk dengan beberapa tujuan, salah satunya yaitu



untuk mewujudkan suasana belajar integrasi antara madrasah dan asrama. Lembaga ini merupakan lembaga dasar yang khusus untuk mendalami atau menguasai pembacaan kitab kuning.

Madrasah ini dibentuk berdasarkan beberapa latar belakang diantaranya yaitu adanya temuan bahwa motivasi santri yang menurun perihal keilmuan pondok di lingkungan pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo situbondo, menurunnya kemampuan dan jumlah santri yang intens untuk membaca dan mempelajari kitab-kitab lama (klasik), kemampuan kepala kamar yang semakin rendah dalam hal membina dan membimbing anak kamarnya terkhusus ilmu-ilmu keislaman, serta kualitas dan kuantitas calon santri Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo (lulusan dari MDI yang lanjut studi) yang menurun.

Visi dari lembaga ini yaitu Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam intelektual, spiritual, dan moral. Sementara misi lembaga MDI yakni, Menyelenggarakan pendidikan baca kitab klasik untuk pemula dan menengah, Melaksanakan kaderisasi intelektual pesantren, dan melaksanakan pendidikan dengan memadukan kecakapan intelektualitas dan moralitas. Sementara itu tujuan didirikannya MDI untuk membangun lingkungan ilmiah dalam mengembangkan tradisi keilmuan islam tingkat dasar-menengah, meningkatkan kualitas dan kuantitas santri yang kompeten dalam membaca kitab klasik, menyiapkan kader ketua kamar yang kompeten membimbing santri di bidang keilmuan Islam khususnya, dalam pembinaan kitab-kitab klasik, dan menyiapkan kader santri Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh layanan konseling islami terhadap efikasi diri santri pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo situbondo. Ada beberapa tahapan analisis yang dilakukan mulai dari pengelompokan identitas responden hingga hasil analisis data berupa koefisien determinasi.

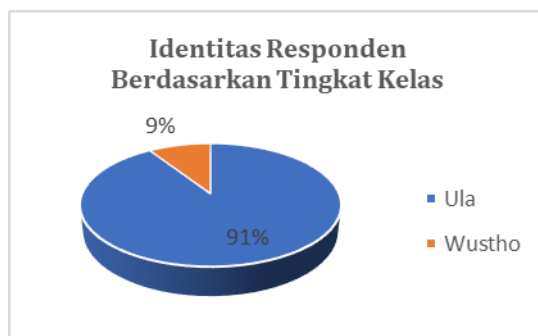
Identitas Responden

Berdasarkan tingkat kelas pada santri l'dadiyah sekaligus menjadi siswa Madrasah l'dadiyah terdapat dua tingkatan yaitu tingkat *Ula* dan *Wustho*. Dengan jumlah rincian di bawah ini:

Tabel 1. Identitas responden berdasarkan tingkat kelas

Tingkat Kelas	Jumlah	Prosentase
<i>Ula</i>	168	91%
<i>Wustho</i>	17	9%
Jumlah Total	185	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

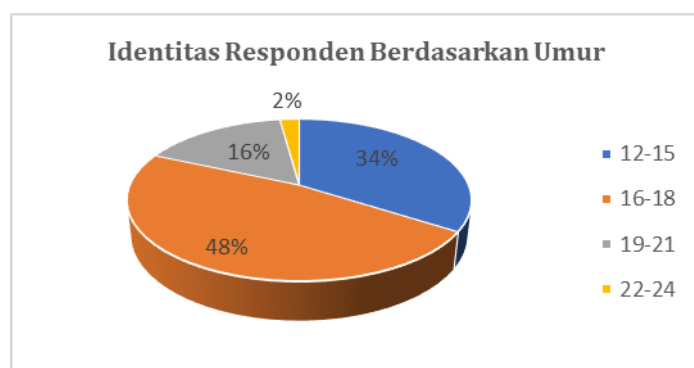


Gambar 2. Prosentase Identitas berdasarkan tingkat kelas
Berdasarkan umur pada santri I'dadiyah sekaligus menjadi siswa Madrasah I'dadiyah terbagi menjadi beberapa kelompok umur. Dengan rincian di bawah ini:

Tabel 2. Identitas responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Prosentase
12 – 15	63	34%
16 – 18	88	48%
19 – 21	30	16%
22 – 24	4	2%
Jumlah Total	185	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024



Gambar 3. Prosentase Identitas berdasarkan umur

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kevalidan dari kuesioner atau angket (alat pengukur). Semakin tinggi kevalidan sebuah instrumen, maka semakin tinggi pula validitas instrumen tersebut. Sebaliknya semakin rendah kevalidan sebuah instrumen, maka semakin rendah pula validitas instrumen tersebut. Dasar Pengambilan keputusan valid atau tidak dari setiap indikator dapat dilihat dari taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan dua sisi, yaitu apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dinyatakan valid (Priyatno, 2008). Untuk menentukan analisis datanya, dibantu oleh program SPSS yang dinyatakan dengan nilai *correct item total correlation*. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat ditarik konklusi bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Pertanyaan	r_{tabel}	r_{hitung}	Ket
Variabel X (Konseling Islami)			
X.1	0,144	0,798	Valid
X.2	0,144	0,747	Valid
X.3	0,144	0,776	Valid
X.4	0,144	0,427	Valid
X.5	0,144	0,787	Valid
X.6	0,144	0,776	Valid
X.7	0,144	0,728	Valid
X.8	0,144	0,783	Valid
Variabel Y (Efikasi Diri)			
Y.1	0,144	0,759	Valid



Y.2	0,144	0,798	Valid
Y.3	0,144	0,766	Valid
Y.4	0,144	0,802	Valid
Y.5	0,144	0,767	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana konsistensi instrumen menjadi suatu alat ukur. Uji signifikan dengan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen, diperoleh bahwa nilai *Alpha Cronbach* > 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Minimal	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Ket
Konseling Islami (X)	0,60	0,877	Reliabel
Efikasi Diri (Y)	0,60	0,836	Reliabel

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Uji Normalitas Data

Uji pra analisis ini digunakan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis terbaca sebagai data yang berdistribusi normal ataukah tidak (Sugiyono, 2015). Teknik yang akan digunakan adalah dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka data tersebut disimpulkan berdistribusi normal, namun ketika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka data tersebut tergolong berdistribusi tidak normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96704918
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.061
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.429

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov*, dapat diperoleh bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,875 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Uji Linieritas Data

Uji linearitas data merupakan salah satu uji yang bertujuan untuk ada keterkaitan atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Korelasi yang baik, seyogyanya memiliki hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Dasar pengambilan kesimpulan yaitu jika nilai *Deviation of Linearity Sig.* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Sebaliknya, jika nilai *Deviation of Linearity Sig.* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
JML_Y *	Between	(Combined)	1513.317	22	68.787	18.191	.000
JML_X	Groups	Linearity	1413.966	1	1413.966	373.920	.000
		Deviation from Linearity	99.351	21	4.731	1.251	.216
	Within Groups		612.597	162	3.781		
	Total		2125.914	184			

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji linearitas data, diperoleh bahwa nilai *Deviation of Linearity Sig.* sebesar 0,216 > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

Uji Analisis Regresi

Regresi adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan searah (kausalitas/pengaruh) antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* serta untuk melakukan prediksi/ramalan (*predicting/forecasting*) (Supranto, 2001). Analisis regresi sederhana merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu variabel *independent* dan satu variabel *dependent*. Adapun persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + e$$

Dimana :

β_0 = Konstanta (Intersep)

β_1 = Koefisien dari variabel independen (X_1)

e = Variabel distubansi

Y = Variabel *dependent*

X = Variabel *independent*

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.936	.689		1.359	.176
JML_X	.566	.030	.816	19.064	.000

a. Dependent Variable: JML_Y

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana di atas, dapat dibuat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,936 + 0,566X$$

Sesuai dengan persamaan yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Niai konstanta = 0,936. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai dari Konseling Islami (X) dianggap konstan atau (0), maka besarnya nilai Efikasi Diri (Y) akan sebesar 0,936.
- Nilai koefisien $\beta_1 = 0,566$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai Konseling Islami (X) mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka nilai Efikasi Diri (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,566

Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (Suliyanto, 2011). Dasar pengambilan keputusan pada uji-t, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 8. Hasil Uji-t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.936	.689		1.359	.176
JML_X	.566	.030	.816	19.064	.000

a. Dependent Variable: JML_Y

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, atau nilai t_{hitung} sebesar 19,064 lebih besar dari t_{tabel} 1,973. Sehingga dapat diperoleh konklusi bahwa variabel konseling islami memiliki pengaruh terhadap variabel efikasi diri.

Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Uji korelasi digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan menggunakan rumus *pearson product moment*. Sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of



			<i>Square</i>	<i>the Estimate</i>
1	.816 ^a	.665	.663	1.972

a. Predictors: (Constant), JML_X

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,816. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat. Sementara itu, nilai R_{square} sebesar 0,665 menunjukkan bahwa kemampuan variabel konseling islami (X) untuk menjelaskan varian pada variabel efikasi diri (Y) adalah sebesar 66,5% sisanya 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Layanan Konseling Islami terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh layanan konseling islami terhadap efikasi diri santri pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo situbondo. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,816 artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel konseling islami (X) dengan efikasi diri (Y). Serta dikuatkan dengan nilai $t_{hitung} 19,064 > t_{tabel} 1,973$ atau nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik konklusi bahwa variabel konseling islami (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel efikasi diri (Y).

Selain itu, dapat diperoleh juga persamaan regresi sederhana $Y = 0,936 + 0,566X$ yang menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,936. Dari persamaan regresi ini dapat diartikan pula bahwa jika tidak dipengaruhi oleh variabel konseling islami, maka variabel efikasi diri tidak mengalami perubahan (konstan). Nilai regresi X sebesar 0,566 menyatakan bahwa disetiap penambahan 1 satuan nilai pada variabel konseling islami, maka variabel efikasi diri akan meningkat pula sebesar 0,566. Berlaku juga untuk sebaliknya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lu et al., 2024), (Cho & Hwang, 2024), (Heydari et al., 2024), (Fakhrurrozi, 2021), (Kusaini, 2021), (Jaafar et al., 2012), (Nurfadhilla, 2020), dan (Ristianti, 2018) yang megatakan bahwa efikasi diri dapat terbangun salah satunya dipengaruhi oleh faktor layanan konseling islami, baik ada yang menggunakan konseling individu maupun kelompok. Hal ini juga telah dipaparkan di atas bahwa efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemamuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan problem yang dihadapi demi mencapai apa yang ingin dicapai (Ula & Sholeh, 2014).

Berdasarkan analisis data serta beberapa kajian terdahulu bahwa efikasi diri dapat dibangun atau dapat didorong melalui salah satu faktor yaitu layanan konseling islami terhadap santri. Karena setiap santri banyak faktor yang menjadi pendorong untuk menyelesaikan problem yang dihadapi, baik motivasi dari intrinsik maupun ekstrinsik. Sehingga sangat perlu dengan memberikan pelayanan konseling islami dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri santri untuk dapat menyelesaikan problem yang dihadapi.

Besar Pengaruh Layanan Konseling Islami terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,816. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat. Sementara itu, nilai R_{square} sebesar 0,665 menunjukkan bahwa kemampuan variabel konseling islami (X) untuk menjelaskan varian



pada variabel efikasi diri (Y) adalah sebesar 66,5% sisanya 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan teori tentang layanan konseling islami dapat meningkatkan efikasi diri seseorang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fakhrurrozi, 2021), (Nurfadhilla, 2020), (Zamani & Baqi, 2019), dan (Jaafar et al., 2012) yang menghasilkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang yaitu layanan konseling.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memecahkan masalah atau problem yang dihadapi. Sehingga dalam konteks penelitian ini yaitu seorang santri yakin pada dirinya sendiri bahwa segala problem yang ada dapat diatasi dengan kemampuannya sendiri tidak tergantung dengan orang lain

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa pengaruh layanan konseling islami terhadap efikasi diri santri pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo situbondo terbukti sangat berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,816 artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel konseling islami (X) dengan efikasi diri (Y). Serta dikuatkan dengan nilai $t_{hitung} 19,064 > t_{tabel} 1,973$ atau nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Besar pengaruh layanan konseling islami terhadap efikasi diri santri pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo situbondo dapat diperoleh dari nilai R_{square} sebesar 0,665 menunjukkan bahwa kemampuan variabel konseling islami (X) untuk menjelaskan varian pada variabel efikasi diri (Y) adalah sebesar 66,5% sisanya 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah proses penelitian dilakukan khususnya tentang layanan konseling islami terhadap efikasi diri santri pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo situbondo, ada beberapa saran yang sifatnya untuk lebih baik ke depannya diantaranya layanan konseling yang diterapkan dapat dilakukan secara kontinu, serta lebih inten lagi dalam hal menangani beberapa problem yang dihadapi oleh santri. Dalam hal ini untuk membangkitkan kepercayaan diri seorang santri. Kedua, semua *stakeholder* saling bekerja sama dalam hal membangun efikasi diri santri, agar problem yang dihadapi dapat segera terselesaikan dengan sendirinya. Ketiga, perlu ada faktor-faktor lain yang bisa membangun efikasi diri santri selain layanan konseling yang telah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset.
Supranto. (2001). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga.

Jurnal:

- Amin, S. M. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Amzah.
Athfal, N., Sura, H., Suryani, A., & Sudirman, M. Y. (2022). Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Belajar Di Rumah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*,



- 4(2), 132–136. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3072>
- Cho, M.-E., & Hwang, S.-K. (2024). Self-efficacy-based Interventions for Patients with Obstructive Sleep Apnea: A Systematic Review. *Asian Nursing Research*, 18(4), 420–433. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2024.09.002>
- Fakhrurrozi. (2021). *KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI PADA SANTRI BARU*. UIN Mataram.
- Fitriani, F., & Rudin, A. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i2.12082>
- Heydari, H., Pordelan, N., Hosseinian, S., Safaei, M., & Khorrami, M. (2024). Impact of online psychological services on academic achievement and COVID-19 fear in students with addicted parents. *Emerging Trends in Drugs, Addictions, and Health*, 4(February), 100153. <https://doi.org/10.1016/j.etdah.2024.100153>
- Jaafar, N., Tamuri, A. H., Muhamad, N. A. F., Ghazali, N. M., Amat, R. A. M. @, Raus, N. M., & Hassan, S. N. S. (2012). The Importance of Self-Efficacy: A Need for Islamic Teachers as Murabbi. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Iceepsy), 359–366. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.421>
- Kasmawati, & Alam, F. A. (2021). Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Esteem Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18363>
- Knight, J. L. (2015). Preparing Elementary School Counselors to Promote Career Development: Recommendations for School Counselor Education Programs. *Journal of Career Development*, 42(2), 75–85. <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0894845314533745>
- Komarudin, D. (2020). *Pemikiran Murtadha Muthahhari tentang Fitrah Manusia*. Fakultas Ushuludin. <https://etheses.uinsgd.ac.id/33712/>
- Kusaini, U. N. (2021). The Results of Developmental Task Inventory(ITP) For Guidance and Counseling Services at Islamic Boarding Schools. *International Journal of Applied Guidance and Counseling*, 2(2), 31–40. <https://doi.org/10.26486/ijagc.v2i2.1870>
- Lu, N., Lau, P. W. C., Song, H., Zhang, Y., Ghani, R. B. A., & Wang, C. (2024). The effect of electronic health (eHealth) interventions for promoting physical activity self-efficacy in children: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Exercise Science and Fitness*, 22(4), 417–428. <https://doi.org/10.1016/j.jesf.2024.09.002>
- Lubis, S. A. (2015). *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Cipta Pustaka.
- Musnamar, T., & dkk. (1992). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. LPPAI UII.
- Nabila, S., & Ashshiddiqi, A. M. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Proyeksi*, 18(1), 23. <https://doi.org/10.30659/jp.18.1.23-35>
- Nurfadhilla, N. (2020). Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 3(1), 48–59. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i1.1495>
- Prayitno. (2004). *Seri Layanan Konseling : Layanan L1 - L9*.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Pusat Perbukuan.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom.
- Ristianti, D. H. (2018). Konseling Islami Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pasien HIV/AIDS. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 113–130. <https://doi.org/10.30653/001.201821.29>
- Silviana. (2021). *PENGARUH LAYANAN KONSELING ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MTS WADI MUBARAK BULUJAMPI KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJA* [IAI Muhammadiyah Sinjai]. <https://repository.uiad.ac.id/id/eprint/677/>
- Sri Rahmadani, A. S. (2023). Pengaruh Konseling Islami Terhadap Peningkatan Religiositas Siswa. *Hikmah*, 20(1), 1–12.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset.
- Supranto. (2001). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga.
- Sutoyo, An. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Pustaka Pelajar.



- Ula, A. H., & Sholeh, A. K. (2014). Hubungan antara Efikasi Diri dan Religiusitas dengan Intensitas Perilaku Menyontek Siswa di MTs Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.18860/psi.v11i1.6378>
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 45–49. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i1.3279>
- Widyastuti, W., & Pranitasari, D. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri dan Disiplin Kerja terhadap Motivasi Kerja. *Jurnal Manajemen STEI*, 02(01), 55–72.
- Zamani, D. A., & Baqi, S. Al. (2019). Efektivitas Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 14–27. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105005>

